

Pengaruh Penyuluhan ISPA Berbasis Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Balita

The Influence of Leaflet Based ISPA Counseling on the Knowledge of Mothers of Toddlers

Oktaviani, Andi Asri, Muhammad Ikhsan Akbar

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya
(anhy7362@gmail.com, 085213018738)

Article Info:

- *Received:*
16 Agustus 2023
- *Accepted:*
27 Februari 2024
- *Published online:*
Agustus 2024

ABSTRAK

ISPA adalah penyakit menular yang terjadi pada saluran pernapasan atas atau bawah yang dapat menimbulkan infeksi ringan sampai berat yang dapat menyebabkan kematian. Tujuan mengetahui pengaruh penyuluhan ISPA berbasis media leaflet terhadap pengetahuan ibu Balita tentang ISPA di wilayah Kelurahan Laosu Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Study* yang menggunakan rancangan *one grup pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 117 dengan sampel 54 responden dengan cara *Purposive sampling*. Analisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dan di uji menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa Skor pengetahuan saat *posttest* mengalami peningkatan pada 52 responden (*Positive Ranks*). Sementara itu saat *posttest* ada 1 responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan (*Negative Ranks*). Serta terdapat 1 responden yang memiliki nilai yang sama saat *pretest*. Berdasarkan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05). Diharapkan Bagi Puskesmas Laosu agar lebih mengoptimalkan promosi kesehatan kepada ibu melalui media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit ISPA pada Balita.

Kata Kunci: Pengetahuan, ISPA, balita, penyuluhan, leaflet

ABSTRACT

ARI is an infectious disease that occurs in the upper or lower respiratory tract which can cause mild to severe infections that can cause death. The aim is to determine the effect of leaflet-based ARI counseling on the knowledge of mothers under five about ARI in the Laosu Village, Bondoala District, Konawe Regency. This type of research is quantitative with a pre-experimental study design that uses a one-group pretest-posttest design. The population in this study amounted to 117 respondents with a sample of 54 respondents by means of purposive sampling. Analysis using univariate analysis and bivariate analysis and tested using the Wilcoxon Sign Rank test. The results of this study indicate that the knowledge score during the posttest has increased in 52 respondents (*Positive Ranks*). Meanwhile during the posttest there was 1 respondent who experienced a decrease in knowledge scores (*Negative Ranks*). And there is 1 respondent who has the same value during the pretest. Based on the Wilcoxon Sign Rank Test, a *p-value* of $0.000 < \alpha$ (0.05) was obtained. It is hoped that the Laosu Health Center will optimize health promotion for mothers through health promotion media to increase knowledge about the prevention of ARI in toddlers.

Keywords: Knowledge, ISPA, toddler, counseling, leaflet

PENDAHULUAN

ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) merupakan penyakit yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran pernafasan, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Kementrian Kesehatan, 2022).

Di Negara berkembang penyakit ISPA merupakan 25% penyumbang kematian pada anak, terutama pada bayi yang berusia kurang dari dua bulan. Berdasarkan survei kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2021 diketahui bahwa morbiditas pada bayi akibat pneumonia sebesar 42,4% dan pada balita sebesar 40,6%. Sedangkan angka mortalitas pada bayi akibat pneumonia sebesar 24% dan pada balita sebesar 36% (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Di Indonesia kasus ISPA selalu menempati urutan pertama penyebab dari 32,1% kematian bayi pada tahun 2019, serta menjadi penyebab dari 18,2% kematian pada balita tahun 2020 dan meningkat sebesar 38,8% pada tahun 2021. Berdasarkan data dari P2 program ISPA Pada tahun 2022 cakupan penderita ISPA melampaui target sebesar 13,4%, hasil yang di peroleh sebesar 18.749 kasus, sedangkan target yang di tetapkan hanya sebesar 16.534 kasus. (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kabupaten Konawe selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 sebanyak 1.011 kasus ISPA pada balita, pada tahun 2021 sebanyak 1.237 kasus ISPA pada balita,

sedangkan kasus ISPA pada balita tahun 2022 yaitu 1.328 kasus. Dari data 3 Puskesmas di Kabupaten Konawe pada tahun 2022, Puskesmas Laosu berada pada urutan pertama kasus ISPA tertinggi yang dimana pada Puskesmas Laosu terdapat 223 Kasus, Puskesmas Uepai terdapat 155 kasus dan Puskesmas Lambuya terdapat 173 Kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe, 2023).

Berdasarkan data Puskesmas Laosu jumlah kasus ISPA pada balita pada tahun 2021 sebesar 186 kasus, pada tahun 2022 jumlah kasus sebesar 293 kasus dan pada tahun 2023 jumlah kasus pada bulan Januari-Maret sebesar 117 kasus. Berdasarkan data juga menunjukan bahwa kasus ISPA Balita tertinggi terjadi di Kelurahan Laosu dengan jumlah kasus sebanyak 42 kasus, disusul Kelurahan Diolo sebanyak 28 kasus, Kelurahan Pebunooha sebanyak 24 kasus, Kelurahan Rumbia 14 kasus, Kelurahan Laosu Jaya 9 kasus (Puskesmas Laosu, 2023).

Leaflet merupakan suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditunjukkan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang di sampaikan dapat di terima orang lain dengan mudah (Harsismanto, 2019). Kelebihan lainnya yakni tahan lama, mencakup banyak orang, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemana-mana, mempermudah pemahaman serta meningkatkan gairah belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan ISPA berbasis media leaflet terhadap pengetahuan

ibu balita tentang ISPA di wilayah Kelurahan Laosu Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi *Pre-Experimental Study* yang menggunakan rancangan *one grup pretest-posttest*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media leaflet terhadap perubahan pengetahuan tentang ISPA berbasis media leaflet terhadap pengetahuan ibu Balita. Rancangan *one group pretest-posttest design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut *pretest* dan sesudah perlakuan disebut *posttest*. Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest design*.

HASIL

Karakteristik umur responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang di teliti, tertinggi adalah kelompok umur 26-34 tahun yaitu sebanyak 24 responden (44,5%) dan yang terendah adalah umur 35-41 tahun sebanyak 8 responden (14,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang di teliti, pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 22 responden (40,7%) dan yang terendah adalah SD sebanyak 4 responden (7,5%). Berdasarkan pekerjaan ibu balita menunjukkan bahwa dari

54 responden, pekerjaan terbanyak yaitu IRT sebanyak 20 responden (37,1%) dan terendah adalah PNS sebanyak 5 responden (9,2%)

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu balita sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet tentang ispa di wilayah kelurahan laosu saat pre test pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 54 responden terdapat 29 responden (53,7%) responden yang berpengetahuan kurang dan 25 responden (46,3%) yang berpengetahuan cukup. Sedangkan distribusi responden sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet tentang ispa di wilayah kelurahan laosu saat post test menunjukkan bahwa dari 54 responden terdapat 9 responden (16,7%) responden yang berpengetahuan kurang dan 45 responden (83,3%) yang berpengetahuan cukup.

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan uji normalitas data pengetahuan ibu balita tentang ispa di wilayah kelurahan laosu menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel pengetahuan *pretest* menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$, variabel pengetahuan *posttest* menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Karena data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Pada tabel 4 Untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan melalui media leaflet terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah, maka dilakukan analisis dengan

menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan responden dan secara umum mengalami peningkatan pengetahuan dari saat *pretest* hingga saat *posttest*. Skor pengetahuan saat *posttest* mengalami peningkatan pada 52 responden (*Positive Ranks*). Sementara itu saat *posttest* tidak ada responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan (*Negative Ranks*). Serta terdapat 1 responden yang memiliki nilai yang sama saat *pretest*. Hasil analisis pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan melalui media leaflet menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan Ibu Balita Tentang ISPA di Wilayah Kelurahan Laosu sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan melalui media leaflet. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa penyuluhan melalui media leaflet berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan Ibu Balita Tentang ISPA di Wilayah Kelurahan Laosu Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil tahu pengindraan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over*

behavior) (Notoadmojo, 2014).

Menurut Setiawati, dkk (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penyakit ISPA pada balita dapat menyerang balita karena adanya faktor dari dalam diri (*intrinsik*) sarta dari luar (*ekstrinsik*). Faktor instrinstik penyebab ISPA meliputi jenis kelamin, umur, status gizi, ASI eksklusif, imunisasi. Faktor dari luar penyebab ISPA meliputi kondisi fisik lingkungan, kepadatan tempat tinggal, polusi udara, bentuk/tipe rumah, ventilasi udara, asap rokok, pemakaian bahan bakar. Terdapat faktor lain dari faktor ekstrinsik yaitu perilaku ibu, baik pengetahuan maupun sikap ibu. Ibu merupakan sosok yang tepat untuk mencegah ISPA pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian saat *pretest* menunjukkan bahwa dari 54 responden terdapat 29 responden (53,7%) responden yang berpengetahuan kurang dan 25 responden (46,3%) yang berpegetahuan cukup pada saat *pretest*. Berdasarkan jawaban responden pada kuisisioner, terdapatnya responden yang berpengetahuan kurang disebabkan karena responden tidak mengetahui Jika berat badan lahir balita kurang dari 2500 gram beresiko penyakit ISPA dan anak yang diberi imunisasi akan lebih kebal terhadap Penyakit dibandingkan anak yang tidak mendapat imunisasi. Selain itu berdasarkan hasil tanya jawab dengan beberapa responden mendapatkan bahwa rendahnya pengetahuan responden terkait dengan penyakit ISPA pada balita karena responden kurang mendapatkan informasi

terkait dengan ISPA pada balita baik dari pelayanan kesehatan maupun media. Responden menganggap ISPA pada balita hanyalah masalah biasa bagi seorang anak dan akan sembuh dengan meminum obat yang dijual di warung. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pendidikan dan usia (Notoadmojo 2014). Dalam kuisisioner ISPA peneliti melakukan edukasi terkait dengan ispa akan menular saat seseorang batuk berbicara, atau bersin, kuman/ bakteri penyebab ISPA dapat masuk ke tubuh balita melalui hidung dan mulut, ibu yang sedang menderita ISPA dapat menularkan penyakit saat mencium anak, debu, asap rokok dan asap kendaraan tidak berbahaya dan tidak menyebabkan batuk pilek, mencuci tangan bisa mencegah perpindahan kuman penyakit penyebab ISPA

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tamatan SMA sebanyak 22 responden (40,7%). Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsungnya seumur hidup (Notoadmojo 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh syahputri (2018), dimana rendahnya pengetahuan siswa sekolah dasar tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Kelurahan Harjosari 1 kecamatan Medan Amplas sebelum diberikan penyuluhan.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar & Waruwu (2022) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu tentang ISPA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet di Yayasan Harapan Anak Indonesia Jakarta Utara Tahun 2022 dengan *p-value* = 0,000.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagiannya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoadmojo, 2014). Media leaflet merupakan selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan saat *posttest* menggunakan media leaflet menunjukkan bahwa dari 54 responden terdapat 9 responden (16,7%) responden yang berpengetahuan kurang dan 45 responden (83,3%) yang berpengetahuan cukup. Berdasarkan skor rata-rata berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media leaflet tentang ISPA di Kelurahan Laosu terjadi peningkatan

pengetahuan Ibu Balita setelah diberikan penyuluhan dengan nilai 8.35 dengan *Std. Deviation* 1.454 setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet.

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media Leaflet. Hal ini dikarenakan media leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Menurut Sidabutar & Waruwu, (2022), proses membaca leaflet yang menarik menghasilkan pengetahuan yang dapat masuk dalam otak manusia yaitu 20% proses dari hal-hal yang dibaca, 30% proses dari hal-hal yang dilihat, 15% proses dari hal-hal yang didengar dan dilihat, sehingga seseorang mudah untuk memahami pengetahuan yang didapat pada saat diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet. Upaya pendidikan kesehatan mengenai penyakit ISPA pada Balita sangat diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Dimana semakin baik pengetahuan seseorang dalam mencegah penyakit, maka akan berpengaruh secara langsung terhadap baiknya kualitas kesehatan seseorang. Pendidikan kesehatan yang dapat diberikan antara lain pengertian ISPA pada balita, penyebab ISPA pada balita dan cara mencegah ISPA pada balita.

Faktor lain yang dapat meningkatkan pengetahuan yaitu dilihat dari usia responden, dimana responden yang memiliki usia produktif yaitu rata-rata berumur 26-34 tahun sebanyak 24` responden memiliki tingkat

pengetahaun dan pemahaman yang baik terhadap promosi kesehatan berupa pemberian media leaflet yang diberikan peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin produktif usia seseorang, akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh melalui promosi-promosi kesehatan berupa media leaflet dapat ditangkap dengan baik yang akan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triguno & Purnami (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berumur yang memiliki umur \geq 31 tahun memiliki daya tangkap dan pola pikir yang semakin baik. Ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya usia seseorang maka pengalaman hidup yang mereka peroleh sangat banyak. Oleh karena itu cara berpikir seseorang semakin matang dan dewasa sehingga dengan ditambahkan penyuluhan poster maka pengetahuan responden bisa meningkat.

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan, atau tulisan yang merupakan stimulasi dari pertanyaan. Menurut Sewa, Tumurang, and Boky (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penyakit ISPA pada balita dapat menyerang balita karena adanya faktor dari dalam diri (*intrinsik*) sarta dari luar (*ekstrinsik*). Faktor instrinstik penyebab ISPA meliputi jenis kelamin, umur, status gizi, ASI eksklusif, imunisasi. Faktor dari

luar penyebab ISPA meliputi kondisi fisik lingkungan, kepadatan tempat tinggal, polusi udara, bentuk/tipe rumah, ventilasi udara, asap rokok, pemakaian bahan bakar. Terdapat faktor lain dari faktor ekstrinsik yaitu perilaku ibu, baik pengetahuan maupun sikap ibu. Ibu merupakan sosok yang tepat untuk mencegah ISPA pada balita Untuk mendapatkan perilaku ibu yang baik ditentukan oleh tingkat pengetahuan ibu yang diperoleh melalui Pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan secara umum responden mengalami peningkatan pengetahuan dari saat *pretest* hingga saat *posttest*. Skor pengetahuan saat *posttest* mengalami peningkatan pada 52 responden (*Positive Ranks*). Sementara itu saat *posttest* terdapat 1 responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan (*Negative Ranks*). Serta terdapat 1 responden yang memiliki nilai yang sama saat *pretest*. Hasil analisis pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan melalui media leaflet menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan Ibu Balita Tentang ISPA di Wilayah Kelurahan Laosu sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan melalui media leaflet. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa penyuluhan melalui media leaflet berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan Ibu Balita Tentang ISPA di Wilayah Kelurahan Laosu Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe. Kelebihan leaflet yakni tahan lama, mencakup banyak orang, biaya

tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemana-mana, mempermudah pemahaman serta meningkatkan gairah belajar. Leaflet merupakan pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditunjukkan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang di sampaikan dapat di terima orang lain dengan mudah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kore, Ariesthy, & Djogo, (2020) dari hasil uji hipotesis menggunakan uji statistik wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000$ dimana data dikatakan ada pengaruh apabila $p < 0,05$ sehingga H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang ISPA dengan media booklet dan leaflet terhadap pengetahuan pada responden di Wilayah Pesisir Puskesmas Bakunase. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari & Arneliwati (2018) dengan judul Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Penyakit Menular, hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon*, didapatkan nilai probabilitas variable peningkatan pengetahuan keluarga pada kelompok eksperimen adalah $0,001 < \alpha 0,05$. Maka H_0 ditolak yaitu pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet memiliki efek untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang Infeksi Penyakit menular. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat diartikan sebagai hasil dari penyuluhan kesehatan dengan media leaflet dan dilanjutkan dengan diskusi yang diberikan, karena

karakteristik awal responden adalah sama. Pemilihan dan penggunaan media merupakan salah satu komponen yang penting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah di ajukan dalam penelitian ini maka hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan kurang pada Ibu Balita tentang penyakit ISPA pada Balita sebelum diberikan media leaflet di Kelurahan Laosu Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe dan terdapat pengetahuan cukup pada Ibu Balita tentang penyakit ISPA pada Balita sebelum diberikan media leaflet di Kelurahan Laosu Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe. Dan ada pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet tentang ISPA di Wilayah Kelurahan Laosu Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan maka Diharapkan kepada dinas kesehatan terkait, khususnya Bagi puskesmas laosu agar lebih mengoptimalkan promosi kesehatan kepada ibu melalui media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan ISPA pada Balita.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyati, A.M., 2019. Pengaruh Penyuluhan Media Leaflet dalam Pengetahuan Pencegahan ISPA. *Promotor*, 2(3), pp.182-190

Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe. (2023).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Tahun 2022. Unaaha.

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2022). Data Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2010. Kendari

Hinga, I. A. T. (2019). Efektifitas penggunaan Media Poster dan leaflet dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kabupaten Belu. *CHMK Applied Scientific Journal*, 2(3), 111-119.

Husna, K., Kurniawati, N. D., & Qur'aniati, N. (2019). Konseling Meningkatkan Perilaku Ibu dalam Pencegahan dan Perawatan Balita Infeksi Saluran Pernafasan Akut di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan. *Critical & Medical Surgical Nursing Journal*, 3(1), 111-121.

Kadrianti, E. (2019). Upaya Menekan Penularan Penyakit ISPA dengan Pelatihan Deteksi Dini. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(1), 10-13.

Kementrian Kesehatan, RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta

Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka. Cipta

Notoatmodjo (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Puskesmas Laosu. (2023). *Data Laporan Tahunan Puskesmas Laosu Tahun 2022*. Laosu.

Saputra, H. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita. *Jurnal Public Health*, 8(1), 16-27.

Yasmin, L. M., & Rasyid, K. (2020). Analisis Spasial Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari. *Miracle Journal of Public Health*, 3(1), 85-94.

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden pada Ibu Balita Kelurahan Laosu Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
19-25 tahun	22	40,7
26-34 tahun	24	44,5
35-41 tahun	8	14,8
Pendidikan		
SD	4	7,5
SMP	19	35,2
SMA	22	40,7
S1	9	16,6
Pekerjaan		
IRT	20	37,1
Pedagang	8	14,8
Petani	13	24,1
Wiraswasta	8	14,8
PNS	5	9,2
Total	54	100,0

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang ISPA

Variabel Penelitian	n	%
Pengetahuan Pretest		
Kurang	29	53,7
Cukup	25	46,3
Pengetahuan Posttest		
Kurang	9	16,7
Cukup	45	83,3
Jumlah	54	100

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 3. Uji Normalitas Data Pengetahuan Ibu Balita Tentang ISPA di Wilayah Kelurahan Laosu

Pengetahuan Ibu Balita Tentang ISPA di Wilayah Kelurahan Laosu	<i>p-value</i>	α	Keterangan
Pengetahuan <i>Pretest</i>	0.000	0,05	Data berdistribusi tidak normal
Pengetahuan <i>Posttest</i>	0.000	0,05	Data berdistribusi tidak normal

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 4. Analisis Bivariat Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang ISPA di Wilayah Kelurahan Laosu Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe

Pengetahuan	<i>n</i>	<i>p-value</i>	α	Keputusan
Negative Ranks	1			
Positive Ranks	52	0,000	0,05	H ₀ ditolak
Ties	1			
Total	54			

Sumber: Data primer, 2023